

STUDI KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN BANK SWASTA NASIONAL DAN BANK SWASTA ASING DI BURSA EFEK INDONESIA 2019-2023

Cheska Indah Oktavira Ismail¹, Mohamad Agus Salim Monoarfa², Idham Masri Ishak³

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia¹

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia²

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia³

E-Mail: indahceska@gmail.com

Abstract: *This study aims to compare the financial performance between National Private Banks and Foreign Private Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2023 period using the CAR, NPL, ROA, BOPO, and LDR ratios. This study uses a quantitative approach with a comparative design. The sample taken was 16 companies consisting of 8 national private banks and 8 foreign private banks. The data collection technique in this study uses secondary data obtained through the bank's annual financial statements. The analysis was carried out using the normality test, the paired sample t-test, and the Wilcoxon Signed Rank Test using the SPSS application. Based on the results of the statistical test, it shows that there is a significant difference when viewed from the ratio of CAR, BOPO, and LDR between national private banks and foreign private banks. however, in the ratio of ROA and NPLs there is no significant difference between national private banks and foreign private banks.*

Keywords: *Financial Performance; Financial Ratios; National Private Banks; and Foreign Private Banks*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan antara Bank Swasta Nasional dan Bank Swasta Asing yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 dengan menggunakan rasio CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain komparatif. Sampel yang di ambil sebanyak 16 perusahaan yang terdiri dari 8 bank swasta nasional dan 8 bank swasta asing. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan bank. Analisis dilakukan menggunakan uji normalitas, uji paired sample t-test, dan uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan menggunakan aplikasi SPSS. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan jika dilihat dari rasio CAR, BOPO, dan LDR antara bank swasta nasional dan bank swasta asing. namun, pada rasio ROA dan NPL tidak terdapat perbedaan signifikan antara bank swasta nasional dan bank swasta asing.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan; Rasio Keuangan; Bank Swasta Nasional; dan Bank Swasta Asing*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi nasional sangat dipengaruhi oleh stabilitas sektor keuangan, khususnya perbankan, yang berperan sebagai tulang punggung sistem keuangan Indonesia. Bank tidak hanya mencerminkan kondisi ekonomi, tetapi juga berfungsi sebagai penggerak pembangunan melalui pengumpulan dana publik dan penyaluran kredit. Efektivitas fungsi intermediasi bank bergantung pada kemampuan menjaga likuiditas, profitabilitas, dan kecukupan modal (Siringoringo, 2017; Irnawati et al., 2020).

Berdasarkan riset sebelumnya, analisis kinerja keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2015-2020 menunjukkan bahwa fundamental perusahaan sehat dan adaptif terhadap tekanan regulasi dan dinamika pasar domestik, namun dalam konteks globalisasi dan persaingan

pasar bebas, tantangan serupa juga dialami oleh sektor lain seperti perbankan yang sejak diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan pembukaan sektor keuangan pada tahun 2020 harus menghadapi masuknya bank asing dengan teknologi modern dan praktik manajemen internasional; Hal ini menegaskan bahwa baik perusahaan manufaktur maupun perbankan dituntut untuk terus meningkatkan daya saing melalui inovasi, efisiensi operasional, dan strategi bisnis adaptif agar dapat bertahan dalam tekanan persaingan global (Monoarfa, et al 2023).

Perbedaan kinerja keuangan antara bank swasta nasional dan bank swasta asing menjadi fokus penting dalam menilai efektivitas manajemen sumber daya dan risiko. Bank nasional unggul dalam memahami pasar domestik dan mengelola risiko kredit, sedangkan bank asing cenderung lebih adaptif dalam inovasi produk dan efisiensi teknologi. Untuk menilai kesehatan dan kinerja perbankan, rasio keuangan seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Return on Assets (ROA), Operating Costs to Operating Income (BOPO), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) (Amartani & Dewi, 2018; Fanny et al., 2020).

Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa bank asing memiliki ROA dan CAR yang lebih tinggi, yang mencerminkan profitabilitas dan modal yang kuat. Di sisi lain, BOPO bank swasta nasional lebih tinggi, menunjukkan bahwa efisiensi biaya tidak optimal. LDR bank asing juga lebih tinggi, menunjukkan kapasitas likuiditas yang lebih baik. Namun, fluktuasi rasio antar bank menunjukkan bahwa tantangan efisiensi, profitabilitas, dan manajemen risiko masih menjadi masalah penting bagi kedua kelompok bank.

Untuk memperkuat analisis komparatif antara bank swasta nasional dan bank swasta asing, penelitian ini menyajikan data kinerja keuangan masing-masing kelompok bank selama periode 2019–2023.

Tabel 1 Kinerja Keuangan Bank Swasta Nasional

Bank	Tahun	MOBIL	NPL	PANJANG	BOPO	LDR
BCA	2019	23.8	0.5	3.2	59.1	80.5
	2020	25.8	0.7	2.7	63.5	65.8
	2021	25.7	0.8	2.8	54.2	62
	2022	25.8	0.6	3.2	46.5	65.2
	2023	29.4	0.6	3.6	43.8	70.2
PENENUN	2019	24.2	2	3	84.5	98.9
	2020	25	0.9	1	88.9	84
	2021	26.7	0.4	1.2	86.6	84.6
	2022	26.3	0.2	1.7	72.9	91
	2023	27.5	0.3	1.7	75.7	96.6
MEGA	2019	23.68	2.25	2.9	74.1	69.67
	2020	25.41	1.07	3.64	65.94	60.04
	2021	25.67	0.81	4.22	56.06	60.96
	2022	25.41	0.91	4	56.76	68.04
	2023	26.17	1.18	3.47	65.36	74.03
PERMATA	2019	19.9	1.3	1.3	87	86.3
	2020	35.7	1.0	0.9	88.8	78.7
	2021	35.5	0.7	0.7	90.1	69.0
	2022	34.2	0.4	1.1	82.4	68.9
	2023	38.7	0.4	1.3	81.7	74.8
TANAH	2019	23.55	0.7	0.96	89.55	87.08
	2020	25.98	1.81	0.7	92.02	77.43
	2021	41.87	2.15	0.74	88.87	63.4
	2022	59.27	3.23	0.59	91.31	77.34
	2023	72.87	3.03	0.71	89.7	83.45
MESTIKA DHARMA	2019	38.60	2.26	2.72	71.48	88.06
	2020	46.49	1.69	3.17	67.59	72.72
	2021	48.12	1.18	4.31	51.70	71.15
	2022	44.24	0.54	3.97	52.74	80.84
	2023	49.93	0.69	3.26	60.58	86.58
NOBU	2019	21.57	2.08	0.52	93.18	79.1
	2020	22.02	0.18	0.57	92.16	76.31
	2021	20.91	0.38	0.54	91.33	61.28
	2022	18.54	0.33	0.64	89.27	85.52
	2023	23.5	0.44	0.79	89.26	85.34

	2019	20.81	1.12	2.08	77.96	107.92
PANIN	2020	27.04	0.66	1.91	79.54	83.26
	2021	27.82	0.95	1.35	86.09	88.05
	2022	28.57	0.92	1.91	74.35	91.67
	2023	31.12	0.57	1.57	78.18	97.51

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 2 Kinerja Keuangan Bank Swasta Asing

BANK	TAHUN	MOBIL	NPL	PANJANG	BOPO	LDR
MAYBANK	2019	21.38	3.33	1.45	5.07	94.13
	2020	24.31	4	1.04	4.55	79.25
	2021	26.91	3.69	1.32	4.69	76.28
	2022	26.65	3.56	1.25	5.05	86.92
	2023	27.74	2.92	1.41	4.96	84.25
OCBC	2019	19.17	1.72	2.22	74.77	94.08
	2020	22.04	0.9	1.47	81.13	71.81
	2021	23.05	0.4	1.55	76.5	71.7
	2022	21.53	0.2	1.86	71.09	72.22
	2023	23.69	0.3	2.14	71.01	83.8
CIMB	2019	21.47	1.3	1.99	82.44	97.64
	2020	21.92	1.4	1.06	89.38	82.91
	2021	22.68	1.17	1.88	78.37	74.35
	2022	22.19	0.75	2.16	74.1	85.63
	2023	24.02	0.71	2.59	71.47	89.3
DBS	2019	20.04	1.04	-0.28	104.12	92.26
	2020	23.26	1.32	-0.2	101.56	79.54
	2021	24.1	0.77	0.95	87.82	75.07
	2022	23.58	0.51	1.21	85.45	75.27
	2023	25.16	0.46	2.06	79.56	74.68
MENYALAHKAN	2019	24.5	0.87	1.54	81.73	128.58
	2020	26.69	0.85	1.35	81.03	119.72
	2021	28.31	0.6	1.03	85.27	110.46
	2022	26.56	0.96	1.34	79.24	120.66
	2023	28.35	0.86	1.35	81.9	128.27
UOB	2019	16.55	1.19	0.87	90.37	90.92
	2020	18.85	1.51	0.7	92.26	76.87
	2021	17.98	2.22	0.71	90.19	74.78
	2022	16.57	1.73	0.84	87.74	73.18
	2023	18.32	1.39	0.61	92.31	69.92
HSBC	2019	23.65	1.22	2.72	74.16	89.05
	2020	26.7	0.94	1.56	84.67	80.84
	2021	30.07	0.79	1.53	78.03	63.83
	2022	25.07	0.64	1.96	73.05	62.49
	2023	25.75	0.78	2.4	79.89	62.79
WOORI	2019	20.02	1.18	1.88	75.75	139.91
	2020	19.98	0.55	1.84	74.22	162.69
	2021	24.48	0.56	2	70.32	141.8
	2022	23.66	0.74	2.33	66.85	139.16
	2023	23.88	0.79	1.72	77.45	141.06

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data tersebut, bank swasta nasional menunjukkan kecenderungan CAR yang tinggi, namun belum sepenuhnya seimbang dengan optimalisasi penyaluran kredit. NPL di beberapa bank nasional masih tinggi, sementara ROA dan BOPO menunjukkan variasi yang mencerminkan perbedaan efisiensi dan profitabilitas. Di sisi lain, bank asing menunjukkan manajemen risiko kredit yang lebih baik, tetapi tidak semua mampu mempertahankan efisiensi biaya dan profitabilitas secara konsisten. Rasio LDR juga menunjukkan ketidakseimbangan, baik terlalu tinggi atau terlalu rendah, yang dapat memengaruhi risiko likuiditas dan efektivitas perantara.

Dengan demikian, analisis komparatif rasio keuangan bank swasta nasional dan bank swasta asing penting untuk memahami dinamika kinerja perbankan di Indonesia dalam menghadapi tantangan persaingan global dan menjaga stabilitas sistem keuangan nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis data numerik yang diperoleh dari laporan keuangan bank swasta nasional dan bank swasta asing yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengujian perbedaan kinerja keuangan antar kelompok bank berdasarkan lima rasio utama, yaitu Capital Adequacy Ratio (Capital Adequacy Ratio/CAR), Non-Performing Loan (NPL), Return on Assets (ROA), Operating Costs to Operating Income (BOPO), dan Loan to Deposit Ratio (LDR). Penelitian ini bersifat komparatif, dengan tujuan mengidentifikasi perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok bank selama periode 2019 hingga 2023 (Moroney, 1976; Herdayati et al., 2019).

Lokasi penelitian dilakukan di Galeri Bursa Efek Indonesia, Fakultas Ekonomika, Universitas Negeri Gorontalo, yang dipilih karena menyediakan data dan informasi keuangan perusahaan yang lengkap. Populasi dalam penelitian ini mencakup semua bank swasta nasional dan bank swasta asing yang terdaftar di BEI, dengan sampel yang dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria kelengkapan laporan keuangan selama lima tahun dan representasi masing-masing kelompok bank. Total sampel terdiri dari 16 bank, 8 bank swasta nasional dan 8 bank swasta asing, menghasilkan 80 pengamatan data.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan tahunan dari situs resmi BEI (idx.co.id). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dan dokumentasi, dengan fokus pada rasio keuangan yang telah ditentukan (Candra, 2021).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan software SPSS. Tahap analisis dimulai dengan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk menentukan distribusi data. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap terdistribusi secara normal. Di sisi lain, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data tidak didistribusikan secara normal (Lupiyoadi & Ikhsan, 2015).

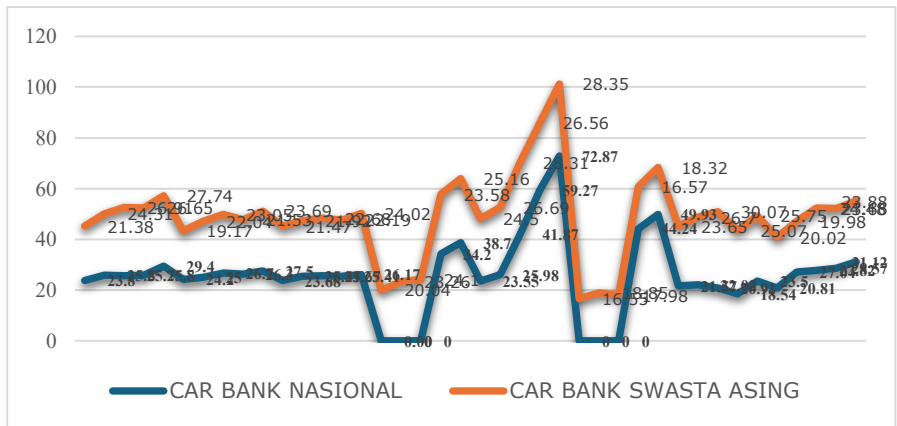
Berdasarkan hasil uji normalitas, dilakukan pemilihan metode pengujian yang berbeda sesuai dengan distribusi data. Jika data didistribusikan secara normal, Uji-t Sampel Berpasangan digunakan untuk menguji perbedaan antara dua kelompok data berpasangan (Santoso, 2001; Pramana, 2012). Jika data tidak didistribusikan secara normal, Tes Peringkat Bertanda Wilcoxon digunakan, yang merupakan tes non-parametrik untuk data interval atau rasio berpasangan (Pramana, 2012). Kedua metode tersebut digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan kinerja keuangan antara bank swasta nasional dan bank swasta asing selama periode pengamatan.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian

Penelitian ini menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara bank swasta nasional dan bank swasta asing yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023, menggunakan lima rasio utama: CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR.

Rasio Kecukupan Modal (CAR)



Sumber : data penelitian, idx.co.id (2025)

Nilai CAR bank swasta nasional menunjukkan fluktuasi yang cukup besar, dengan beberapa bank mencatat angka yang sangat tinggi, bahkan mencapai 72,87%. Sebaliknya, bank swasta asing cenderung lebih stabil, di kisaran 20-30%. Hal ini menunjukkan bahwa bank nasional lebih agresif dalam memperkuat permodalan, sedangkan bank asing menjaga stabilitas sesuai standar kelompok induk internasional.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Rasio Kecukupan Modal (CAR) Bank Swasta Nasional dan Bank Swasta Asing yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

	N	Minimum	Maksimum	Berarti	Jam penyimpangan
Bank swasta nasional	40	18.54	72.87	31.0840	11.51172
Pelonggaran Bank	40	16.55	30.07	23.2708	3.28571

Sumber : data penelitian, diolah (2025)

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata CAR bank nasional adalah 31,08% dengan standar deviasi 11,51, sedangkan bank asing memiliki rata-rata CAR 23,27% dengan deviasi yang lebih rendah, yaitu 3,28. Ini menunjukkan bahwa bank nasional memiliki lebih banyak variasi strategi modal.

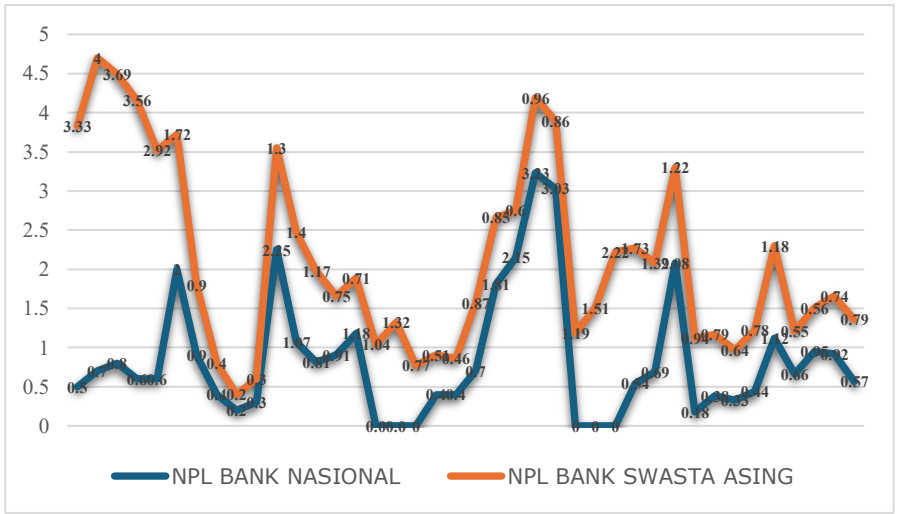
Tabel 2 Nilai Rasio Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio /CAR) Bank Swasta Nasional dan Bank Swasta Asing yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

		N	Peringkat Rata-rata	Jumlah Peringkat
Bantuan Bank - Bank Swasta Nasional	Peringkat Negatif	30a	23.57	707.00
	Peringkat Positif	10b	11.30	113.00
	Seri	0c		
	Jumlah	40		
a. Pelonggaran Bank < Bank Swasta Nasional				
b. Peasing Bank > Bank Swasta Nasional				
c. Kemudahan Bank = Bank Swasta Nasional				

Sumber : data penelitian, diolah (2025)

Hasil tes peringkat menunjukkan 30 kasus peringkat negatif, menunjukkan bahwa CAR bank asing lebih rendah, dan hanya 10 kasus peringkat positif. Tidak ada ikatan yang ditemukan. Hal ini memperkuat temuan bahwa bank swasta nasional memiliki modal yang lebih kuat dan lebih terdiversifikasi.

Kredit Bermasalah (NPL)



Sumber: data penelitian, idx.co.id (2025)

NPL bank swasta nasional umumnya lebih rendah dan stabil, dengan beberapa bank mencatat nilai di bawah 1%. Namun, ada juga lonjakan hingga 3,23% di beberapa bank. Bank asing mencatat NPL tinggi di awal periode (hingga 4%), tetapi menunjukkan tren penurunan di bawah 1% dalam beberapa tahun terakhir.

Tabel 3 Statistik Deskriptif Kredit Bermasalah (NPL) Bank Swasta Nasional dan Bank Swasta Asing yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

	N	Minimum	Maksimum	Berarti	Jam penyimpangan
Bank nasional swasta	40	.18	3.23	1.0483	.76000
Pelanggaran Bank	40	.20	4.00	1.2705	.95562

Sumber : data penelitian, diolah (2025)

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata NPL bank nasional adalah 1,05% dengan deviasi 0,76, sedangkan bank asing memiliki rata-rata 1,27% dan deviasi 0,96. Hal ini menunjukkan bahwa bank nasional lebih konsisten dalam menjaga kualitas kredit.

Tabel 4 Nilai Kredit Bermasalah (NPL) Peringkat Bank Swasta Nasional dan Bank Swasta Asing yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

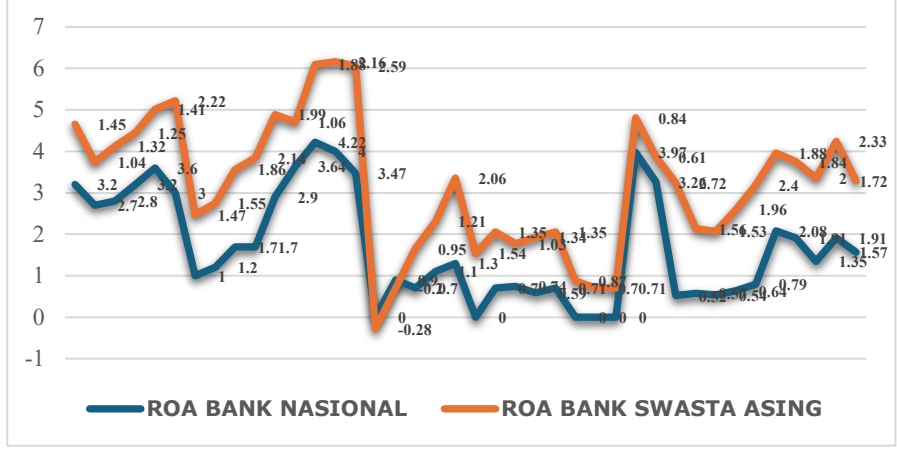
		N	Peringkat Rata-rata	Jumlah Peringkat
Bantuan Bank - Bank Swasta Nasional	Peringkat Negatif	15a	18.50	277.50
	Peringkat Positif	21b	18.50	388.50
	Seri	4c		
	Jumlah	40		
a. Pelanggaran Bank < Bank Swasta Nasional				
b. Peasing Bank > Bank Swasta Nasional				
c. Kemudahan Bank = Bank Swasta Nasional				

Sumber : data penelitian, diolah (2025)

Tes peringkat menunjukkan 21 kasus peringkat positif (NPL bank asing yang lebih tinggi), 15 peringkat negatif, dan 4 seri. Hal ini menunjukkan bahwa bank asing lebih mungkin mengalami

risiko kredit yang lebih tinggi, meskipun dalam beberapa periode mereka mampu menekan NPL dengan lebih baik.

Pengembalian Aset (ROA)



Sumber : data penelitian, idx.co.id (2025)

Rasio ROA digunakan untuk mengukur efisiensi bank dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Berdasarkan data periode 2019–2023, bank swasta nasional umumnya menunjukkan kinerja profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan bank swasta asing. Beberapa bank nasional mencatatkan ROA di atas 3%, bahkan mencapai 4,22% pada 2021. Ini menunjukkan efektivitas manajemen aset dan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang kuat. Namun, ada juga bank nasional dengan ROA rendah, seperti 0,52% dan 0,54%, yang mengindikasikan keterbatasan dalam optimalisasi aset.

Tabel 5 Statistik Deskriptif Pengembalian Aset (ROA) Bank Swasta Nasional dan Bank Swasta Asing yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

	N	Minimum	Maksimum	Berarti	Jam penyimpanan
Bank swasta nasional	40	.52	4.31	2.0160	1.23696
Bank Asing	40	-.28	2.72	1.4853	.66551

Sumber : data penelitian, diolah (2025)

Bank swasta asing menunjukkan ROA yang lebih moderat, umumnya di kisaran 1%–2%. Beberapa bank asing mencatatkan ROA tinggi seperti 2,72% dan 2,59%, tetapi ada juga yang mengalami ROA negatif, yakni -0,28% dan -0,2% pada 2019-2020. Kondisi ini mencerminkan tekanan profitabilitas akibat biaya operasional yang tinggi atau penurunan pendapatan.

Tabel 6 Peringkat Return on Asset (ROA) Bank Swasta Nasional dan Bank Swasta Asing yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

		N	Peringkat Rata-rata	Jumlah Peringkat
Bank Asing - Bank Swasta Nasional	Peringkat Negatif	20a	27.25	545.00
	Peringkat Positif	20b	13.75	275.00
	Seri	0c		
	Jumlah	40		
a. Bank Asing < Bank Swasta Nasional				
b. Bank Asing > Bank Swasta Nasional				
c. Bank Asing = Bank Swasta Nasional				

Sumber : data penelitian, diolah (2025)

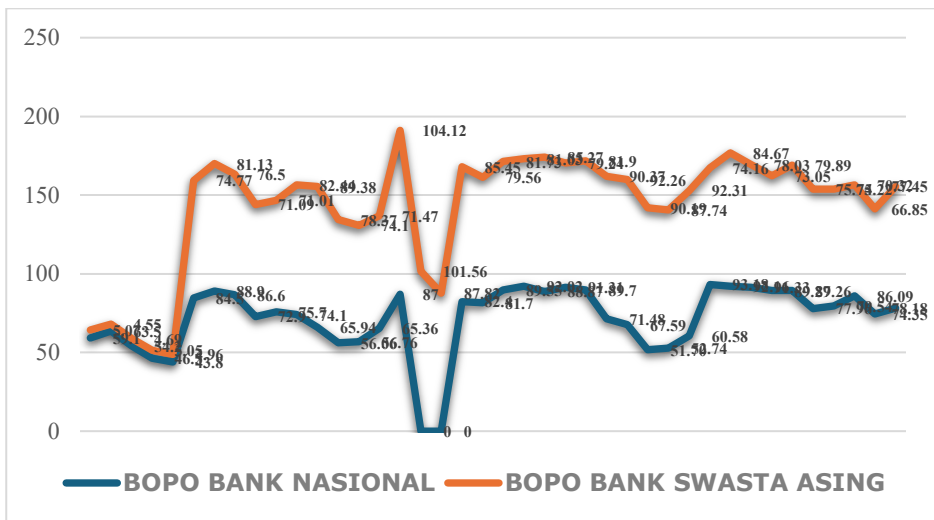
Data ROA menunjukkan bahwa bank swasta nasional memiliki profitabilitas rata-rata yang lebih tinggi dan lebih stabil daripada bank asing. Misalnya, ada bank nasional yang mencatat peningkatan ROA dari 2,9% pada 2019 menjadi 4,22% pada 2021, dan tetap stabil di atas 3% di tahun-tahun

berikutnya. Hal ini menunjukkan ketahanan dan efisiensi operasional yang konsisten, terutama pascapandemi.

Sementara itu, bank asing menunjukkan tren perbaikan meskipun pada level yang lebih rendah. ROA mereka secara bertahap meningkat dari nilai negatif menjadi kisaran 2%–2,5% pada tahun 2023. Perbaikan ini mencerminkan peningkatan efisiensi dan pengelolaan aset, meskipun rata-rata masih di bawah capaian bank swasta nasional.

Secara keseluruhan, bank swasta nasional menunjukkan kinerja yang unggul dalam hal profitabilitas berdasarkan rasio ROA. Nilai ROA yang tinggi dan stabil membuktikan efektivitas manajemen aset dan kemampuan untuk menghasilkan laba bersih secara konsisten. Sementara itu, bank swasta asing menunjukkan peningkatan yang signifikan, namun masih menghadapi tantangan dalam mencapai tingkat profitabilitas yang setara dengan bank nasional.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)



Sumber : data penelitian, idx.co.id (2025)

Rasio BOPO mencerminkan efisiensi operasional bank dalam mengelola biaya terhadap pendapatan. Bank swasta nasional menunjukkan variasi yang cukup besar, dengan nilai BOPO berkisar antara 43,8% hingga 93,18%. Beberapa bank nasional seperti BCA dan Mega berhasil menurunkan BOPO di bawah 70%, menunjukkan efisiensi yang tinggi. Di sisi lain, bank seperti Nobu dan Bumi Arta mencatatkan BOPO di atas 90%, mengindikasikan inefisiensi dalam mengelola biaya operasional.

Bank swasta asing juga menunjukkan variasi, tetapi cenderung lebih stabil. BOPO mereka berkisar antara 4,55% hingga 92,31%. Maybank mencatat bahwa BOPO sangat rendah (sekitar 4-5%), yang kemungkinan disebabkan oleh perbedaan karakteristik pencatatan atau operasional. Sebagian besar bank asing lainnya berada di kisaran 70-90%, menunjukkan efisiensi sedang tetapi tidak optimal.

Tabel 7 Deskriptif Statistik Pendapatan Operasional Biaya Operasional (BOPO) Bank Swasta Nasional dan Bank Swasta Asing yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

	N	Minimum	Maksimum	Berarti	Jam penyimpangan
Bank swasta nasional	40	43.80	93.18	75.7695	14.74831
Bank Asing	40	4.55	104.12	71.7380	26.83360

Sumber : data penelitian, idx.co.id (2025)

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata BOPO bank swasta nasional lebih tinggi daripada bank asing, dengan deviasi yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa bank nasional menghadapi tantangan dalam efisiensi biaya, sedangkan bank asing lebih konsisten meskipun belum sepenuhnya efisien.

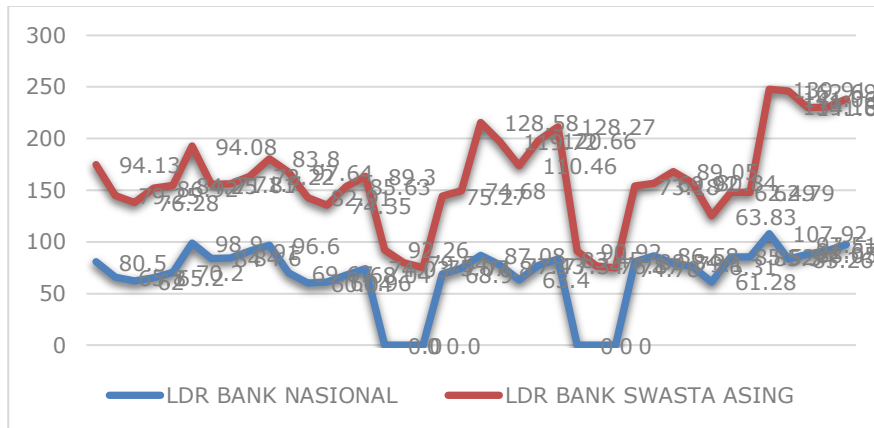
Tabel 9 Nilai *Pendapatan Operasional* Biaya Operasional (BOPO) Bank Swasta Nasional dan Bank Swasta Asing yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

	N	Peringkat rata-rata	Jumlah Peringkat
Bank Asing - Bank Swasta Nasional	Peringkat Negatif	27a	490.00
	Peringkat Positif	13b	330.00
	Seri	0c	
	Jumlah	40	
a. Bank Asing < Bank Swasta Nasional			
b. Bank Asing > Bank Swasta Nasional			
c. Bank Asing = Bank Swasta Nasional			

Sumber : data penelitian, diolah (2025)

Hasil uji peringkat menunjukkan bahwa sebagian besar bank asing memiliki BOPO yang lebih rendah daripada bank nasional, dengan jumlah peringkat positif yang lebih besar. Hal ini memperkuat temuan bahwa bank asing cenderung lebih efisien dalam mengelola biaya operasional.

Rasio Pinjaman terhadap Deposito (LDR)



Sumber : data penelitian, idx.co.id (2025)

Rasio LDR menunjukkan kemampuan bank untuk menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam kredit. Bank swasta nasional menunjukkan nilai LDR yang bervariasi, mulai dari 60,04% hingga 107,92%. Beberapa bank seperti Panin dan Danamon mencatatkan LDR yang tinggi, bahkan melebihi 100%, yang berpotensi menimbulkan risiko likuiditas. Sementara itu, bank seperti BCA dan Mega mempertahankan LDR di kisaran 60-70%, menunjukkan kehati-hatian dalam penyaluran kredit.

Bank swasta asing menunjukkan pola LDR yang lebih ekstrem. Beberapa bank seperti Woori dan Hana mencatatkan LDR yang sangat tinggi, bahkan mencapai 162,69%, yang menunjukkan agresivitas dalam penyaluran kredit dan potensi risiko likuiditas. Sebaliknya, bank seperti HSBC dan DBS mempertahankan LDR di bawah 80%, menunjukkan pendekatan konservatif.

Tabel 9 Statistik Deskriptif *Rasio Pinjaman terhadap Deposito* (LDR) Bank Swasta Nasional dan Bank Swasta Asing yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

	N	Minimum	Maksimum	Berarti	Jam penyimpangan
Bank swasta nasional	40	60.04	107.92	78.8313	11.60168
Bank Asing	40	62.49	162.69	92.9518	25.94315

Sumber : data penelitian, diolah (2025)

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa LDR rata-rata bank asing lebih tinggi daripada bank nasional, dengan deviasi yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa bank asing lebih agresif dalam menyalurkan kredit, tetapi menghadapi risiko likuiditas yang lebih tinggi.

Tabel 10 Value of Loan to Deposit Ratio (LDR) Bank Swasta Nasional dan Bank Swasta Asing yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

		N	Peringkat Rata-rata	Jumlah Peringkat
Bank Asing - Bank Swasta Nasional	Peringkat Negatif	10a	17.00	170.00
	Peringkat Positif	30b	21.67	650.00
	Seri	0c		
	Jumlah	40		
a. Bank Asing < Bank Swasta Nasional				
b. Bank Asing > Bank Swasta Nasional				
c. Bank Asing = Bank Swasta Nasional				

Sumber : data penelitian, diolah (2025)

Hasil tes peringkat menunjukkan bahwa bank asing sering memiliki LDR yang lebih tinggi daripada bank nasional, dengan jumlah peringkat positif yang mendominasi. Hal ini menunjukkan bahwa strategi penyaluran kredit bank asing lebih ekspansif, meskipun tidak selalu disertai dengan pengelolaan likuiditas yang optimal.

Hipotesis Uji

Tes peringkat bertanda Wilcoxon adalah tes non-parametrik yang digunakan untuk menganalisis data berpasangan karena adanya dua perlakuan yang berbeda (Pramana, 2012). *Tes peringkat yang ditandatangani Wilcoxon* digunakan ketika data tidak didistribusikan secara normal. Dasar untuk membuat keputusan untuk menerima dan menolak H_0 dalam tes peringkat yang ditandatangani wilcoxon adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika probabilitas (Asymp.Sig) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan *uji peringkat bertanda wilcoxon*, karena setelah melakukan uji normalitas di atas nilai signifikansi CAR, NPL, ROA, BOPO dan LDR terdistribusi secara tidak normal. Sehingga hasil *uji peringkat wilcoxon yang ditandatangani* CAR, NPL, ROA, BOPO dan LDR dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11 *Wilcoxon Menandatangani Tes Peringkat CAR*

		Bank Asing - Bank Swasta Nasional
Z		-3.992b
Asimpa. Sig. (2 ekor)		.000

Sumber : data penelitian, diolah (2025)

Berdasarkan tabel 11 di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi CAR adalah 0,000, yang berarti kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam CAR antara bank swasta nasional dan bank swasta asing.

Tabel 12 *Wilcoxon Menandatangani Tes Peringkat NPL*

		Bank Asing - Bank Swasta Nasional
Z		-.872b
Asimpa. Sig. (2 ekor)		.383

Sumber : data penelitian, diolah (2025)

Berdasarkan tabel 12 di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi NPL adalah 0,383, yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam NPL bank swasta nasional dan bank swasta asing.

Tabel 13 *Wilcoxon Menandatangani Tes Peringkat ROA*

		Bank Asing - Bank Swasta Nasional
Z		- 1.815b
Asimpa. Sig. (2 ekor)		.070

Sumber : data penelitian, diolah (2025)

Berdasarkan tabel 13 di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi ROA adalah 0,070, yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam ROA bank swasta nasional dan bank swasta asing.

Tabel 14 *Wilcoxon Menandatangani Tes Peringkat* BOPO

	Bank Asing - Bank Swasta Nasional
Z	-1.075b
Asimpa. Sig. (2 ekor)	.282

Sumber : data penelitian, diolah (2025)

Berdasarkan tabel 14 di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi BOPO adalah 0,282, yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara BOPO bank swasta nasional dan bank swasta asing.

Tabel 15 Uji *Wilcoxon Menandatangani Tes Peringkat* LDR

	Bank Asing - Bank Swasta Nasional
Z	-3.226b
Asimpa. Sig. (2 ekor)	.001

Sumber : data penelitian, diolah (2025)

Berdasarkan tabel 15 di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi LDR adalah 0,001, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam LDR bank swasta nasional dan bank swasta asing.

PEMBAHASAN

Perbedaan CAR Bank Swasta Nasional dan Bank Swasta Asing pada 2019–2023 Studi ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam Capital Adequacy Ratio (CAR) antara bank swasta nasional dan bank swasta asing. Perbedaan ini mencerminkan perbedaan dalam strategi modal dan manajemen risiko, di mana bank nasional cenderung memiliki basis modal yang lebih stabil daripada pemegang saham domestik, sementara bank asing mengandalkan kebijakan induk global. Dari perspektif teori sinyal, CAR yang tinggi merupakan indikator kekuatan modal dan kepercayaan pasar (Rasyid, 2019).

Hasil tersebut sejalan dengan Angel & Pusung (2018) dan Wigono et al. (2024), namun bertentangan dengan Angelina et al. (2024) yang menyatakan bahwa perbedaan CAR tidak signifikan. Strategi ekspansi kredit juga berpengaruh, di mana bank nasional lebih agresif dalam menyalurkan kredit ke sektor riil, sedangkan bank asing lebih selektif (Angel & Pusung, 2018). Dampak pandemi Covid-19 memperkuat kebutuhan permodalan, terutama bagi perbankan nasional yang harus menjaga kepercayaan publik.

Perbedaan NPL Bank Swasta Nasional dan Bank Swasta Asing pada 2019–2023 Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam rasio Kredit Bermasalah (NPL) antara kedua kategori bank tersebut. Meskipun bank nasional menyalurkan kredit dalam jumlah yang lebih besar, penerapan prinsip-prinsip kehati-hatian dan restrukturisasi kredit menjaga kualitas portofolio tetap sehat. Bank-bank asing, meskipun lebih selektif, masih menghadapi risiko gagal bayar yang sebanding.

Dalam teori sinyal, NPL terkontrol menunjukkan komitmen kedua jenis bank untuk menjaga kualitas aset dan kepercayaan pasar. Hasil ini sejalan dengan Angel & Pusung (2018) dan Anjani & Pakpahan (2020), namun bertentangan dengan Siallagan & Yuyetta (2019) dan Salas et al. (2024) yang menyatakan bahwa bank asing memiliki NPL yang lebih rendah karena standar manajemen risiko yang lebih ketat.

Perbedaan ROA Bank Swasta Nasional dan Bank Swasta Asing pada 2019–2023 Return on Assets (ROA) antara bank swasta nasional dan asing tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Meskipun bank nasional memiliki aset yang lebih besar, efisiensi operasional bank asing menjaga rasio keuntungan terhadap aset tetap seimbang. Kinerja laba bersih merupakan penentu utama

ROA, dan kedua kategori bank menunjukkan efektivitas yang sama dalam memanfaatkan aset produktif.

Dalam teori sinyal, ROA merupakan indikator efisiensi manajemen dalam menghasilkan keuntungan. Hasil tersebut sejalan dengan Rahmah & Retnasih (2023) dan Puspitasari et al. (2021), namun bertentangan dengan Angelina et al. (2024) yang menyatakan bahwa bank nasional memiliki ROA yang lebih tinggi.

Perbedaan BOPO Bank Swasta Nasional dan Bank Swasta Asing pada 2019–2023 Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam rasio BOPO antara kedua kategori bank tersebut. Meskipun struktur pendapatan dan biaya operasional berbeda, dampaknya terhadap efisiensi relatif seimbang. Bank nasional menghadapi biaya tinggi dari jaringan cabang dan karyawan, sementara bank asing menanggung biaya teknologi dan kepatuhan global.

Dalam teori sinyal, BOPO merupakan indikator efisiensi operasional. Hasil tersebut sejalan dengan Theresia & Lantara (2018), namun bertentangan dengan Wigono et al. (2024) dan Subuh et al. (2024) yang menyatakan bahwa bank asing lebih efisien dalam mengelola biaya.

Perbedaan LDR antara Bank Swasta Nasional dan Bank Swasta Asing pada 2019–2023 Ada perbedaan yang signifikan dalam rasio LDR antara bank swasta nasional dan asing. Bank nasional memiliki LDR yang lebih tinggi karena kapasitas dana yang besar dan strategi ekspansi kredit yang luas. Bank asing lebih selektif dalam meminjamkan kepada mereka, menjaga keseimbangan antara likuiditas dan intermediasi.

Dalam teori sinyal, LDR mencerminkan keberanian atau kehati-hatian bank dalam menyalurkan kredit. Hasil ini sejalan dengan Angelina et al. (2024) dan Rudianto (2017), namun bertentangan dengan Siallagan (2018) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan LDR yang signifikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) antara bank swasta nasional dan bank swasta asing, sedangkan rasio Kredit Bermasalah (NPL), Return on Assets (ROA), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Perbedaan CAR mencerminkan perbedaan strategi modal dan manajemen risiko, di mana bank nasional memiliki basis modal domestik yang lebih stabil, sedangkan bank asing mengandalkan kebijakan induk global (Rasyid, 2019). Hasil ini didukung oleh Angel & Pusung (2018) dan Wigono et al. (2024), tetapi berbeda dari Angelina et al. (2024). Strategi perluasan kredit dan dampak pandemi juga memperkuat kebutuhan permodalan, khususnya bagi perbankan nasional.

Dalam rasio NPL, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan, yang menunjukkan bahwa kedua jenis bank memiliki efektivitas manajemen risiko kredit yang seimbang. Hal ini sejalan dengan Angel & Pusung (2018) dan Anjani & Pakpahan (2020), namun berbeda dengan temuan Siallagan & Yuyetta (2019) dan Salas et al. (2024), yang menyatakan bahwa bank asing lebih unggul dalam mengendalikan NPL.

ROA juga tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, menunjukkan bahwa kedua kategori bank tersebut memiliki efektivitas yang relatif sama dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan. Hasil ini konsisten dengan Rahmah & Retnasih (2023) dan Puspitasari et al. (2021), namun berbeda dengan Angelina et al. (2024).

Rasio BOPO menunjukkan efisiensi operasional yang seimbang antara kedua kelompok bank, meskipun struktur biaya dan sumber pendapatan berbeda. Temuan ini sejalan dengan Theresia & Lantara (2018), tetapi bertentangan dengan Wigono et al. (2024) dan Subuh et al. (2024), yang menilai bank asing lebih efisien.

Sementara itu, perbedaan LDR yang signifikan menunjukkan bahwa bank swasta nasional lebih agresif dalam menyalurkan kredit karena kapasitas dana yang lebih besar, sedangkan bank asing

lebih selektif dan konservatif. Temuan ini didukung oleh Angelina et al. (2024) dan Rudianto (2017) , tetapi berbeda dengan Siallagan (2018) .

SARAN

Bank swasta nasional dan asing perlu mempertahankan rasio keuangan utama seperti CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR agar tetap sehat dan sesuai dengan standar. Penguatan modal dan pengelolaan ATMR penting untuk menjaga CAR, dengan bank nasional berfokus pada basis modal domestik dan bank asing meningkatkan fleksibilitas struktur modal. Pengendalian kredit bermasalah juga sangat penting agar NPL tidak menekan kualitas aset, melalui penyeimbangan ekspansi dan penerapan standar risiko sejak awal distribusi. Efisiensi pengelolaan aset dan laba bersih perlu dijaga agar ROA tetap optimal, sedangkan BOPO dan LDR harus dikendalikan melalui keseimbangan antara pendapatan, beban operasional, deposito, dan penyaluran kredit.

Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan agar analisis diperluas untuk memasukkan variabel ekonomi makro seperti inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi, serta mempertimbangkan segmentasi bank berdasarkan ukuran aset atau pangsa pasar. Penggunaan pendekatan panel data juga direkomendasikan agar dinamika antar tahun dan antar bank dapat dianalisis secara lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Angel, CG, & Pusung, RJ (2018). Analisis perbedaan kinerja bank swasta nasional dan asing menggunakan analisis rasio keuangan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(1), 42–52. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i1.11059>

Angelina, Y., Nilwan, A., & Riswan. (2024). Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Nasional Dan Asing Pada BEI Periode 2018-2022, 2 (Februari), 4–6.

Amartani, PR, & Dewi, R. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. *Prosiding Seminar Nasional: Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan*, 1(1), 1320–1339.

Anjani, DP, & Pakpahan, R. (2020). Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional. *Prosiding Lokakarya Penelitian Industri ke-11 dan Seminar Nasional*, 11(1), 1048–1053. Diambil dari <https://jurnal.polban.ac.id/proceeding/article/view/2162>

Asmiyanti, F. I., Indiworo, RH, & Utami P, R. H. (2021). Perbedaan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta nasional. *Jurnal Analisis*, 12(10), 31–39.

Astuti, H. D. (2015). Analisis perbedaan kinerja bank asing dan bank swasta nasional menggunakan rasio keuangan. Dalam *Hikmah Dwi Astuti Jurnal Magister Manajemen* (Vol. 01, Edisi 1).www.bi.go.id

Azmy, A. (2018). *Analisis Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank... Jurnal Akuntansi: Vol. XXII* (Edisi 01).

Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan* .

Estafeti, M. (2023). Analisis perbedaan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta yang tercatat di BEI tahun 2017-2020. *Ekonomi: Jurnal Ekonomi*, 5(1), 44. <https://doi.org/10.30742/economie.v5i1.3431>

Fahmi, I. (2012). *Analisis kinerja keuangan: panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari perspektif keuangan*.

Fanny, F., Wijaya, W., Indahwati, I., Silcya, M., Wijaya, V. C., & Ginting, W. A. (2020). Analisis pengaruh NPL, NIM, LDR, dan CAR terhadap profitabilitas (ROA) pada bank pemerintah konvensional yang terdaftar di BEI. *Profita: Komunikasi Ilmiah dan Perpajakan*, 13(1), 112–122.

Hanifa, R., Trianto, A., & Hendrich, M. (2019). Penentu Profitabilitas Bank Kredit Rakyat di Kota Palembang Periode 2013–2018. *Peringkat Akreditasi Sintia*, 18(3), 73.

Houston, B. dan. (2013). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Dalam *Transaksi IEEE tentang Teori Informasi* (Vol. 58, Edisi 3).

Irnawati, AI, Waluyo, B., & Ichsan, T. (2020). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Rasio Pembiayaan terhadap Deposito, dan Nilai Tukar terhadap Pengembalian Aset. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam*, 2(3), 187–194. <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i3.241>

Monoarfa, M. A. S., Dungga, M. F., & Hadji, M. (2023) Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(3), 1031-1038

Nadia Roring, M., Tumbel, AL, Manajemen, J., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2023). *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Milik Negara dan Bank Swasta yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021 by*. 11(4), 1305–1313.

Oktaviani, R. (2016). *Analisis Perbedaan Aktivitas Volume Perdagangan dan Pengembalian Abnormal Sebelum dan Sesudah Pengumuman Pembelian Kembali Saham (Studi Perusahaan yang Terdaftar di BEI yang Melakukan Pembelian Kembali pada 2012-2014)*.

Pramana, A. (2012). *Analisis perbedaan antara aktivitas volume perdagangan dan pengembalian saham yang tidak normal sebelum dan sesudah pemecahan saham*.

Puspitasari, E., Sudiyatno, B., Hartoto, W. E., & Widati, L. W. (2021). Margin Bunga Bersih dan Pengembalian Aset: Studi Kasus di Indonesia. *Jurnal Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Asia*, 8(4), 727–734. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0727>

Rahmah, M., & Retnasih, N. R. (2023). Studi Komparatif Kesehatan Keuangan Bank Negara dan Swasta di Indonesia. *Mbia*, 22(1), 113–124. <https://doi.org/10.33557/mbia.v22i1.2199>

Rasyid, S. (2019). Analisis Perbedaan Kesehatan Bank Dalam dan Luar Negeri dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital). *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.35384/jemp.v4i1.117>

Rudianto, D. (2017). Analisis Komparatif Kesehatan Bank Nasional, Bank Patungan dan Bank Asing di Indonesia. *Jurnal Studi Internasional*, 13, 33–45. <https://doi.org/10.32890/jis2017.13.3>

Salas, Mb., Lamothe, P., Delgado, E., Fernández-Miguélez, AL, & Valcarce, L. (2024). Penentu Pinjaman Bermasalah: Analisis Data Global. *Ekonomi Komputasi*, 64(5), 2695–2716. <https://doi.org/10.1007/s10614-023-10543-8>

Sari, I. P. (2024). Analisis Perbedaan Kinerja Bank Konvensional dan Bank Syariah yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022 - 2023. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 2(5), 802–807. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v2i5.124>

Siallagan, P. (2018). *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sektor Perbankan dengan Metode Camel di Indonesia (Studi Komparatif: BPD, Bank Milik Negara, Bank Swasta Nasional, dan Bank Asing)*.

Siallagan, P., & Yuyetta, NA (2019). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Menggunakan Metode CAMEL DI Indonesia. *Jurnal Akuntansi Diponegoro*, 5(4), 1–15.

Siringoringo, R. (2017). Analisis fungsi intermediasi perbankan Indonesia (studi kasus bank umum konvensional yang tercatat di BEI periode 2012-2016). *Jurnal Inspirasi dan Manajemen Bisnis*, 1(2), 135. <https://doi.org/10.33603/jibm.v1i2.865>

Siyoto, S. (2015). *Metodologi Penelitian Dasar*.

Sri Devi Apriani, LM (2019). *Pengaruh Mobil, Ldr dan NPL terhadap Profitabilitas pada Bank yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI (Case Study of Pt.Bank Bukopin Tbk Tahun 2005-2018)*. <http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/jemper>

Subuh, L., Zuhroh, I., & Abdullah, MF (2024). Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Swasta Nasional dan Bank Asing Tahun 2019-2023. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(2), 204. <https://doi.org/10.22219/jep.v14i2.3892>

Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian*.

Supit, TSF, Tampi, JRE, & Mangindaan, J. (2019). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Bum Dan Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Comparative Analysis Of Performance Bank-Owned And National Private Bank In Indonesia Stock Exchange. *Analisis.... 3398 Jurnal EMBA*, 7(8), 3398–3407.

Theresia, T., & Lantara, I. W. N. (2018). Analisis perbedaan kinerja bank milik asing dan bank BUMN melalui pendekatan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) selama periode 2012-2016, 2016-2019.

Trisela, IP, & Pristiana, U. (2020). Analisis perbedaan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. *JEM17: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5(2).

Wigono, R. W., Reny, A., Hasbullah, Desmon, Nasir, M., & Yulistina. (2024). Analisis komparatif kinerja bank asing dan bank nasional menggunakan rasio keuangan pada periode 2018-2023. *BIAYA: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 7(6), 696–706.

Wahyuni, M., & Efriza, RE (2017). Analisis perbedaan kinerja keuangan bank syariah dengan bank konvensional di Indonesia. *Jurnal internasional ilmu sosial dan bisnis*, 1(2), 66-74.

Yanti, S., Yusuf, M., & Khairiyani, K. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Tahun 2018-2020. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 32. <https://doi.org/10.30829/ajei.v7i1.11510>